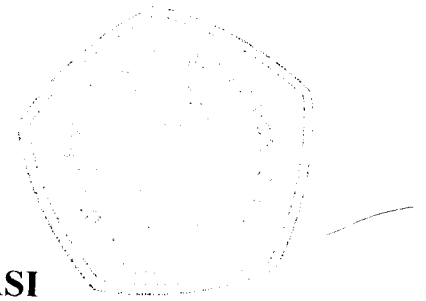


BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI



A. Kesimpulan

Dari data yang diperoleh dari soal tes angket dan *follow up interview* yang diberikan kepada responden, dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Kemampuan *shikkari* tergolong sangat rendah (40.67%), *kichinto* tergolong sangat rendah (41.43%), *tadashiku* juga tergolong sangat rendah (48.33%).
2. Kemampuan dalam pemakaian *shikkari* adalah sangat rendah (35%), *kichinto* adalah sangat rendah (38.18%), dan *tadashiku* adalah rendah (58.75%). Sehingga kemampuan penerapannya adalah sangat rendah (43.98%).
3. Kemampuan mahasiswa dalam pemahaman *shikkari* adalah rendah (56.875%), *kichinto* adalah sangat rendah (53%), dan *tadashiku* adalah sangat rendah (27.5%). Sehingga kemampuan pemahamannya adalah sangat rendah (45.79%).
4. Hubungan kemampuan pemahaman dan penggunaan berbanding lurus, yakni jika kemampuan pemahaman tergolong sangat kurang, maka kemampuan penggunaannya akan tergolong sangat kurang. Hal ini terlihat dari hasil persentase kemampuan memahami (*rikai nouryoku*) *jootai fukushi shikkari*, *kichinto* dan *tadashiku* tergolong sangat kurang

(45.79%). Begitu pula dengan kemampuan penggunaan (*unyounouryoku*) *jootai fukushi shikkari*, *kichinto* dan *tadashiku* tergolong sangat kurang (43.98%).

5. Faktor-faktor yang menyebabkan kesalahan dalam penggunaan *jootai fukushi*, *shikkari*, *kichinto* dan *tadashiku*.

Berdasarkan data angket yang diperoleh kesalahan penggunaan terjadi dikarenakan :

- a. Kedekatan arti *Jootai fukushi shikkari*, *kichinto* dan *tadashiku* yang membuat responden mengalami kesulitan dalam membedakannya.
- b. *Jootai fukushi shikkari*, *kichinto* dan *tadashiku* jarang digunakan dalam percakapan sehari-hari maupun dalam pembuatan kalimat.
- c. Padanan kata dalam bahasa Indonesia yang tidak selalu mempunyai arti yang sesuai dengan seharusnya, menyulitkan responden untuk membedakannya.
- d. Belum mempelajarinya secara khusus, sehingga *Jootai fukushi shikkari*, *kichinto* dan *tadashiku* terdengar asing bagi responden.

B. Rekomendasi

Dari hasil penelitian ini didapat kesimpulan mengenai gambaran kemampuan mahasiswa tingkat II , serta penyebab terjadinya kesalahan mahasiswa dalam penggunaan *jootai fukushi shikkari*, *kichinto* dan

tadashiku. Selain itu didapat pula berbagai fungsi dari *shikkari*, *kichinto* dan *tadashiku*.

Salah satu penyebab kesalahan penggunaannya adalah karena jarang digunakan dan belum mempelajarinya secara khusus, maka ada baiknya jika *jootai fukushi* dibahas lebih khusus dalam pengajarannya. Karena *jootai fukushi* sering sekali ditemui dalam bahasa Jepang, tentu pengajaran khusus akan sangat berguna dalam penggunaan berbahasa dalam kehidupan sehari-hari.

C. Referensi

Penelitian ini masih terdapat kekurangan oleh karena itu penulis menyarankan agar dilakukan penelitian lebih lanjut lagi mengenai metode dalam pengajaran *jootai fukushi*, kontribusi lama pengalaman pembelajaran terhadap kemampuan *jootai fukushi* ataupun dianalisis mengenai aturan penggunaan *jootai fukushi shikkari*, *kichinto* dan *tadashiku*, mengingat bahwa berdasarkan hasil analisis data, ditemukan adanya kesulitan responden dalam membedakan penggunaan *jootai fukushi shikkari*, *kichinto* dan *tadashiku*.

